



Julita Simanjuntak¹

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH TUMBUH KABUPATEN BUNGO

Abstrak

Setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar Lengkap yang terdiri dari BCG, DPT-HB-Hib, polio, dan campak. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bersifat Survei Analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simplestratified random sampling* dengan sampel sebanyak 76 orang dengan menggunakan data primer di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh. mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (59,2 %), mayoritas status imunisasi dasar pada bayi adalah lengkap sebanyak 70 orang (92,1 %) dan ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi

Abstract

Each year 1.4 million children die from diseases that can be prevented by immunization. Immunization protects the child against several diseases that can be prevented by immunization. Each infant is required to obtain a Complete basic immunization consisting of BCG, DPT-HB-Hib, polio, and measles. The success of a baby in obtaining basic immunization is measured through a complete basic immunization indicator. This research is an analytic survey using cross sectional approach. Sampling is done by simple stratified random sampling with sample counted 76 people by using primary data in work area of Puskesmas Tanah Tumbuh Public Health Center. The majority of respondents have good knowledge as many as 45 people (59.2%), the majority of the basic immunization status in infants is complete as many as 70 people (92.1%) and there is a relationship of mother knowledge about basic immunization with complete basic immunization status at baby.

Keywords: Knowledge, Immunization

PENDAHULUAN

Dalam dunia kesehatan dikenal empat pilar utama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dua puluh tahun terakhir, upaya pencegahan melalui imunisasi telah membuahkan hasil yang dapat mengurangi kebutuhan kuratif dan rehabilitatif. Melalui upaya pencegahan penularan dan transmisi penyakit infeksi yang berbahaya akan mengurangi morbiditas dan mortalitas penyakit infeksi pada anak terutama kelompok di bawah umur lima tahun (Ranuh, dkk, 2011,10).

Setiap tahun 1,4 juta anak meninggal dunia karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, Radang Selaput Otak, dan Radang Paru-Paru (Profil Kesehatan Indonesia, 2014, 117).

World Health Organization (WHO) mulai menetapkan program imunisasi sebagai upaya global dengan Expanded Program on immunization (EPI). Setelah dilaksanakannya program EPI, cakupan imunisasi mencapai 5% terus mengalami peningkatan dan setiap tahun minimal 3 juta anak dapat terhindar dari kematian dan sekitar 750.000 anak terhindar dari kecacatan. Masih ada 1 dari 4 orang anak yang belum mendapatkan vaksinasi dan 2 juta anak meninggal setiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (Ranuh, 2011,6).

Sejarah imunisasi dimulai pada tahun 1956 dengan imunisasi cacar, selanjutnya tahun 1973 dikembangkan imunisasi BCG untuk menanggulangi penyakit tuber kulosis. Disusul imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil pada tahun 1974, kemudian berkembang imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) pada bayi pada tahun 1976 (Proverawati&Andhini, 2010, 3).

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar Lengkap yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita

(Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, 117).

Program imunisasi pada bayi mengharapakan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 86,9%. Angka ini belum mencapai target Renstra pada tahun 2014 yang sebesar 90%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat sembilan provinsi (27,27%) yang mencapai target Renstra tahun 2014. Tiga provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi pada tahun 2014 yaitu Provinsi Kepulauan Riau, Lampung, dan DKI Jakarta. Sedangkan tiga provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua Barat sebesar 44,95%, diikuti oleh Papua sebesar 47,95%, dan Kalimantan Tengah sebesar 57,01% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, 118).

Provinsi Jambi pada tahun 2014 diketahui cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah sebesar 89,019% dengan cakupan tertinggi di Kota Sungai penuh sebesar 99, 889% dan cakupan terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 83, 719% (Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2014).

Kabupaten Bungo tahun 2015 diketahui cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kabupaten Bungo adalah sebesar 83, 87% dengan cakupan tertinggi di Puskesmas Jujuhan sebesar 92, 69% dan cakupan terendah di Puskesmas Rantau Keloyang sebesar 35,95% (Profil Kesehatan Kabupaten Bungo tahun 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo, diketahui cakupan imunisasi lengkap sampai dengan bulan Desember tahun 2016 adalah sebesar 96%, cakupan tertinggi di Puskesmas Rantau Pandan sebesar 101,6%, cakupan terendah di Puskesmas Kuamang Kuning I sebesar 90,9% dan cakupan imunisasi lengkap Puskesmas Tanah Tumbuh sebesar 95,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo).

Survei awal yang peneliti lakukan pada Bulan September tahun 2016 di Puskesmas Tanah Tumbuh terhadap 10 orang ibu yang mempunyai bayi diketahui 6 orang ibu mengetahui tentang imunisasi dasar dan status imunisasi bayinya lengkap dan 2 orang ibu lainnya belum mengetahui tentang imunisasi dasar dan status imunisasi dasar bayinya belum lengkap.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.

METODE

Penelitian ini bersifat survei analitik menggunakan pendekatan cross sectional yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (Notoatmodjo, 2010, 37).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo tahun.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Mei.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia $\geq 9 - 12$ bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2016 yaitu sebanyak 317 orang.

Besarnya sampel dalam penelitian ini di hitung menggunakan rumus solvin. Pada penelitian ini menggunakan 76 responden.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi, Editing (pemeriksaan data), coding (kode), data entry, Tabulating. Analisis yang digunakan adalah secara Univariat analisis dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian, analisis bivariat yaitu untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas tanah tumbuh kabupaten bungo tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo

	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	45	59,2
2	Kurang	31	40,8
	Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (59,2 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo

	Status Imunisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lengkap	70	92,1
2	Tidak Lengkap	6	7,9
	Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas status imunisasi dasar pada bayi adalah lengkap sebanyak 70 orang (92,1 %).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.

Berdasarkan tabel diatas dari uji statistik Fisher Exact Test didapat P value sebesar 0,038 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.

Pengetahuan	Status Imunisasi				Total		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	44	57,9	1	1,3	45	59,2	0,038
Kurang	26	34,2	5	6,5	31	40,7	
Total	70	92,1	6	7,9	76	100	

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi diwilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo

Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik ibu tentang imunisasi dasar pada bayi sebanyak 45 orang (59,2 %).

Menurut peneliti pengetahuan ibu yang baik tentang imunisasi dasar akan mempengaruhi perilaku dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi kepada bayinya. Pengetahuan ini bisa diperoleh ibu melalui televisi ataupun media cetak, penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh Puskesmas atau bida desa di Posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2011) terhadap 88 orang diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (74%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek (Wawan & Dewi, 2010, 11).

2. Status imunisasi dasar lengkap pada bayi diwilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo

Mayoritas status imunisasi dasar pada bayi adalah lengkap sebanyak 70 orang (92,1 %).

Menurut peneliti status kelengkapan imunisasi bayi sangat penting sebab bayi belum memiliki daya tahan tubuh yang spesifik sangat rentan terhadap penyakit dan mudah tertular penyakit, oleh karena itu perilaku ibu dalam memberikan imunisasi pada bayinya akan mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap bayi dan juga berdampak pada kesehatan bayi mereka.

Penelitian oleh Triana (2015) terhadap 80 responden Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar 42 responden (52,5%) telah diberikan imunisasi dasar lengkap.

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang (Putra, 2012, 145).

Analisis Bivariat

Hasil uji statistik Fisher Exact Test didapat P value sebesar 0,038 ($P \text{ value} < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi diwilayah kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.

Menurut peneliti pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar mempengaruhi status imunisasi pada bayinya. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi, akan mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya. Dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar yang baik akan mempengaruhi sikap dan motivasi yang baik juga dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafid, dkk (2016) terhadap 275 orang bayi yang diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $P=0,000 < 0,05$.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu manusia. Pengetahuan merupakan respons mental seseorang dalam hubungannya dengan objek tertentu yang disadari sebagai ada atau terjadi (Notoatmodjo, 2010, 1).

Imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Lima jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah adalah imunisasi terhadap tujuh penyakit, yaitu TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Poliomyelitis, Campak dan Hepatitis B (Maryunani, 2010, 215).

SIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik
2. Mayoritas status imunisasi dasar pada bayi adalah lengkap

3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi

SARAN

1. Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tentang imunisasi dasar
2. Diharapkan dapat menjadi motivasi puskesmas dalam meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi dan sebagai acuan untuk Puskesmas dalam merencanakan program-program lain yang berhubungan dengan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ninik. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Bps Hj. Umi Salamah Di Desa Kauman, Peterongan, Jombang (<https://www.ejournal.unsrat.ac.id>, diakses oleh Meri Andani, 4 Mei 2017, 12.15 wib).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2014. (<https://www.depkes.go.id>, diakses oleh Meri Andani, 12 Desember 2016, 17.15 wib).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo. Profil Kesehatan Kabupaten Bungo tahun 2015. (<https://www.depkes.go.id>, diakses oleh Meri Andani, 14 Desember 2016, 10.10 wib).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. (<https://www.depkes.go.id>, diakses oleh Meri Andani, 17 Mei 2017, 13.20 wib).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2013. Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. (<https://www.depkes.go.id>, diakses oleh Meri Andani, 14 Mei 2017, 11.15 wib).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1611/Menkes/SK/IX/2005. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. (<https://www.depkes.go.id>, diakses oleh Meri Andani, 15 Mei 2017, 15.10 wib).
- Maryunani, Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Laporan Program Imunisasi tahun 2015
- Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Laporan Program Imunisasi tahun 2016
- Proverawati, Atikah & Andhini, Citra, Setyo Dwi. 2010. Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putra, Sitiavata, Rizema. 2012. Asuhan Neonatus Bayi & Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan. Yogyakarta : D Medika.
- Ranuh, Gde., dkk. 2011. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Riyanto, Agus, 2009. Pengolahan Data Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Triana, Vivi. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015 (<https://www.jurnal.fkm.unand.ac.id> diakses oleh Meri Andani, 12 Mei 2017, 16.05 wib).
- Wawan & Dewi. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.